

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini sudah semakin sering kita dengar istilah yang ditujukan kepada para akuntan *tailor made* (pesanan) karena hasil penilaian yang diberikan akuntan harus sesuai dengan keinginan klien (*auditee*). Akuntan seperti ini diduga bisa melakukan kompromistis dan tunduk kepada penugasan klien seperti kredit fiktif atau penggelembungan angka (*mark up*). Dengan demikian, profesi akuntan menjadi sorotan banyak pihak karena dianggap memiliki kontribusi dalam banyak kasus kebangkrutan perusahaan. Belum lagi dengan adanya tudingan dari masyarakat bahwa profesi akuntan merupakan salah satu penyebab kolapsnya ekonomi atau krisis di negeri ini. Rumor ketidak profesionalan akuntan publik lokal juga semakin gencar ketika IMF (*International Monetary Fund*) maupun Bank Dunia menekan pemerintah Indonesia untuk menggunakan akuntan asing untuk mengaudit bank-bank bermasalah di Indonesia (Nanang Sasongko, 1999).

Akuntan memiliki andil yang besar dalam memperbaiki perekonomian Indonesia. Jasa akuntan khususnya dalam penugasan audit sangat dibutuhkan untuk menilai dan menentukan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan yang telah diaudit tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti Bapepam, investor, bank, kreditur, pemerintah dan manajemen perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, akuntan harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang

diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya, karena profesi akuntan memiliki peran penting untuk memberikan informasi (*financial maupun non financial*) yang dapat diandalkan, dipercaya dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan dan dunia usaha yang semakin kompetitif. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntan akan berguna jika akuntan mampu mengendalikan mutu pendidikan, bertindak profesional dan memberikan jasa yang terbaik bagi kliennya.

Akuntan di Indonesia tergabung dalam sebuah wadah organisasi profesi yang disebut dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). IAI beranggotakan akuntan dari berbagai bidang, diantaranya: Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah dan Akuntan Pendidik (Khadafi, 2003).

Seluruh akuntan yang tergabung dalam IAI terikat oleh suatu etika profesional yang dikenal sebagai istilah kode etik IAI. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi. Oleh karena itu akuntan harus menaati SPAP yang di dalamnya terdapat Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik dan menghayati serta mengamalkan Kode Etik Profesional dalam setiap penugasan audit atau jasa lainnya. Dengan demikian akuntan dapat memberikan jasa yang berkualitas, mendapatkan kepercayaan publik dan dapat memenuhi komitmen profesionalnya.

Etika profesi merupakan suatu *issue* yang selalu menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena guna akuntansi adalah penyedia informasi untuk profesi pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Peran profesi akuntan di era millenium baru diakui semakin signifikan mengingat profesi ini sangat riskan dituding oleh masyarakat

sebagai satu penyebab kolapsnya ekonomi di negeri ini. Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi ditegaskan oleh penelitian Abdullah dan Halim (2002) kemudian oleh Murtanto dan Marini (2003). Di Indonesia issue ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah misalnya berupa rekayasa data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sehingga terlihat lebih baik. Tindakan ini merupakan pelanggaran terhadap kode etik karena akuntan sendiri telah memiliki seperangkat kode etik sendiri. Auditing di dalam prakteknya terjadi banyak sekali hal-hal yang melanggar dan atau bertentangan dengan apa yang sudah ditetapkan di dalam standar. Akuntan tidak dapat terlepas dari aturan main yang telah ditetapkan. Secara garis besar, aturan itu diciptakan oleh dua regulator, yaitu pihak eksternal (pemerintah) dan pihak internal (organisasi profesi itu sendiri).

Observasi terhadap etika profesi akuntan dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga mereka harus memahami dan menerapkan etika profesi.

Menyadari akan pentingnya etika bisnis dan etika profesi dalam profesi akuntan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“PERBEDAAN PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK, AKUNTAN PERUSAHAAN DAN AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas penulis sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara persepsi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik terhadap etika profesi.
2. Apakah terdapat kesenjangan persepsi terhadap etika profesi di antara akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penilaian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik terhadap etika profesi.
2. Mengetahui apakah terdapat kesenjangan persepsi terhadap etika profesi di antara akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini terutama diharapkan dapat berguna bagi:

1. Akuntan Publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai etika profesi dalam hal kode etik yang harus dipenuhi oleh setiap profesi akuntan.

2. Masyarakat umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan masukan terhadap etika profesi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan. Serta dapat mendorong pengembangan pemikiran mengenai audit operasional, baik secara teoritis maupun praktik.

3. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan persepsi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik terhadap etika profesi akuntan. Selain itu digunakan untuk memenuhi syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

### **1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Akuntan adalah seorang yang melaksanakan pekerjaan akuntansi sesuai dengan Undang-Undang No. 34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Menurut Undang-Undang tersebut, gelar akuntan diberikan kepada:

- Mereka yang dinyatakan lulus dari Universitas Negeri Jurusan Akuntansi/ badan perguruan tinggi lainnya yang dibentuk menurut Undang-Undang/ diakui oleh pemerintah.
- Mereka yang dinyatakan lulus dalam suatu ujian lain yang menurut pendapat ahli dapat menjalankan pekerjaan akuntan dan ijazahnya dapat disamakan dengan ijazah tersebut diatas.

Akuntan di Indonesia tergabung dalam sebuah wadah organisasi profesi yang disebut dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). IAI berdiri pada tahun 1959 dan beranggotakan akuntan dari berbagai bidang, diantaranya: Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah, dan Akuntan Pendidik (Khadafi, 2003).

*Institute of Internal Auditors* telah mendefinisikan audit internal (Hartadi, 2001:63):

Suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal seringkali disebut sebagai “mata dan telinga manajemen”. Auditor internal tidak hanya memeriksa kegiatan akuntansi dan keuangan, tetapi juga jenis program lainnya dalam entitas. Auditor internal seringkali berfokus pada ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan serta upaya meningkatkan efisiensi operasi.

Auditor independent (*independent auditors*), yang disebut juga auditor eksternal (*external auditor*) adalah akuntan publik bersertifikat yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien. Suatu perusahaan menugaskan seorang auditor independent untuk melaksanakan audit yang independen atas laporan keuangannya.

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja untuk pengembangan ilmu akuntansi. Lingkup pekerjaannya meliputi: aktivitas pengajaran akuntansi dan bidang akuntansi dan keuangan.

Seluruh akuntan yang tergabung dalam IAI terikat oleh suatu etika profesional yang dikenal sebagai istilah kode etik IAI. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Boynton dan Kell, 1996 dalam Murtanti dan Marini, 2003). Etika profesional ini dikeluarkan IAI sebagai organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, maupun di lingkungan dunia pendidikam (Khadafi, 2003). Masyarakat telah memberi arti khusus pada istilah profesional. Mereka diharapkan untuk bertindak pada tingkat yang lebih tinggi daripada kebanyakan anggota masyarakat. Sebagai profesional, akuntan mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan.

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis:

Ho: Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap etika profesi diantara akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik.

Ha: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap etika profesi diantara akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus dengan menggunakan bantuan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk disajikan kembali dan dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk memecahkan masalah. Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

#### **1. Studi Lapangan (*Field Study*)**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan kuesioner, hal ini dikarenakan metode kuesioner lebih mudah dan cepat serta menghemat biaya dibandingkan dengan wawancara. Penyebaran kuesioner ini dilakukan baik secara langsung maupun dengan perantara (*contact person*). Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kemudian responden dipersilahkan



untuk memberi penilaian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Metode ANOVA ini digunakan karena penelitian ini meneliti lebih dari dua macam kelompok sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik.

Jawaban dari para responden atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Sebelum data diolah guna menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari para responden dapat dengan tepat menggambarkan konsep yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut, atau dengan kata lain untuk menguji kevalidan serta keandalan data yang terkumpul. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut atau untuk menyatakan bahwa kuesioner dalam penelitian tersebut *reliable* (Gunawan, 2004)

## 2. Studi kepustakaan (*Literature Study*)

Penulis membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.

### 1.6.2 Teknik Pengolahan Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Metode ANOVA ini digunakan karena penelitian ini meneliti lebih dari dua macam kelompok sampel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *One Way Anova* dengan sampel yang tidak sama banyaknya yang merupakan pengujian hipotesis yang setiap kelompoknya memiliki jumlah atau ukuran sampel yang tidak sama banyaknya atau jumlahnya. (Iqbal, 2004:167-168).

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

- Struktur Hipotesis :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$H_1$  : sedikitnya satu dari  $\mu_1, \mu_2, \mu_3$  tidak sama

- Taraf nyata :  $\alpha = 0.1$

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0.05) atau 1% (0.01)
- Derajat bebas pembilang ( $v_1$ ) =  $k - 1$

Derajat bebas penyebut ( $v_2$ ) =  $n - 1$  ,  $k$  = kolom, dan  $n$  = jumlah sampel

$$F_{\alpha(v_1;v_2)}$$

- Menentukan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $F_o \leq F_{\alpha(v_1;v_2)}$

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila  $F_o \geq F_{\alpha(v_1;v_2)}$

- Menentukan nilai uji statistik (nilai  $F_o$ )

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - \frac{T^2}{n}$$

$$JKK = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n_i} - \frac{T^2}{n}$$

$$JKK = JKT - JKK$$

Derajat bebas =  $n - k$ ;  $n$  = jumlah sampel

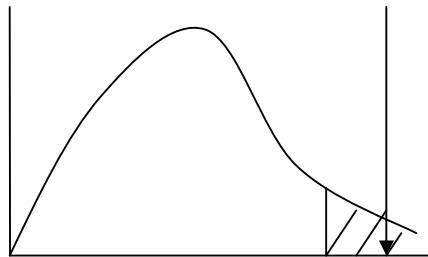
**Tabel 1.1 Nilai Uji Statistik**

| sumber variansi | sum square | Derajat kebebasan | mean square                    | f hitung                    |
|-----------------|------------|-------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Rata-rata kolom | JKK        | $k - 1$           | $S_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$    | $F_0 = \frac{S_1^2}{S_2^2}$ |
| Error           | JKR        | $n - k$           | $S_2^2 = \frac{JKE}{k(n - 1)}$ |                             |
| Total           | JKT        | $n - 1$           |                                |                             |

**Sumber: Iqbal Hasan (2004:158)**

- Wilayah kritis :  $f > f_{\alpha(v_1, v_2)}$

**Gambar 1.1 Grafik Wilayah Keputusan**



**Sumber: Iqbal Hasan (2004:159)**

- Membuat kesimpulan  
Menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada:

1. Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun. Adapun Kantor Akuntan Publik yang akan dijadikan objek penelitian adalah:
  - KAP Bambang Buditresno  
Jalan Gandapura No.69
  - KAP Robert Yogi  
Jalan Laswi No.87
2. Akuntan perusahaan yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun. Adapun perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian:
  - Bandung International School  
Jalan Suria Sumantri No. 61
  - PT. Triyudia Busanamas.  
Jalan Arjuna No. 7
  - PT. Inti Tiga Nata  
Jalan Soekarno Hatta No. 339
  - PT. Adira Finance  
Jalan Soekarno Hatta No. 162
  - Prudentio Konsultan  
Jalan Muara Baru No. 19

➤ PF Consultan

Jalan Pasteur No. 29

➤ PT. Fastrata Buana

Jalan Soekarno Hatta No. 767

➤ PT. Akur Pratama

Jalan Kepatihan No. 18

➤ PT. Harja Gunatama Lestari

Jalan Setiabudi No. 148

➤ PT. Suryamas Cahaya Lestari

Jalan Sudirman No. 139

3. Akuntan pendidik yang bekerja sebagai dosen jurusan akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun. Adapun Universitas yang dijadikan objek penelitian adalah:

➤ Universitas Kristen Maranatha

Jalan Suria Sumantri No. 65

Lamanya penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada bulan April 2007 sampai bulan Mei 2007.